

THE PARENTS AS SCAVENGERS EDUCATE THEIR CHILDREN IN THE VILLAGE OF DELIMA DISTRICT TAMPAN – PEKANBARU

Rista Dewi Septiani Napitupulu¹, Sudirman², Jasfar Jas³

Email: rista.napit@gmail.com, sudirman@yahoo.com, jasjasfar@yahoo.com,

Handphone: 085278044909

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract: *a formulation problems in this research is whether the parents as scavengers to educate children classified as good or not good. The purpose of this research is to know the parents as scavengers to educate children in the village of delima district tampan - pekanbaru. The benefits of this research is able to help and facilitate the improvement, especially the role of parents in educating their children. This study is descriptive approach the applicability. The population in this research is 30 people. You get the samples in this study uses techniques proportianate stratified random sampling. Instrument in a questionnaire that contains 50 items a statement. the parents as of educating children, as measured by indicators Authoritative (democracy), Authoritarlan (authoritarian), Permissive (permissive), Rijecting-neglecting (don't care). From the results of research note that the parents as scavengers educate their children in the village of delima district tampan - pekanbaru is quite good.*

Keyword: *Style, Parents, Scavenger, Educate, Child*

GAYA ORANG TUA SEBAGAI PEMULUNG MENDIDIK ANAKNYA DIKELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN – PEKANBARU

Rista Dewi Septiani Napitupulu¹, Sudirman², Jasfar Jas³

Email: rista.napit@gmail.com, sudirman@yahoo.com, jasjasfar@yahoo.com,
Telepon: 085278044909

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak tergolong baik atau tidak baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak dikelurahan delima kecamatan tampan – pekanbaru. Manfaat penelitian ini adalah dapat membantu dan mempermudah tindakan perbaikan, terutama peranan orang tua dalam mendidik anaknya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik proportionate stratified random sampling*. Instrument yang digunakan adalah angket yang berisikan 50 item pernyataan. Gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak diukur dengan indikator *Authoritative* (demokrasi), *Authoritarian* (otoriter), *Permissive* (permisif), *Rijecting-neglecting* (tak peduli). Dari hasil penelitian diketahui bahwa gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anaknya dikelurahan delima kecamatan tampan – pekanbaru adalah tergolong baik.

Kata kunci: *Gaya, Orang tua, Pemulung, Mendidik, Anak*

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan awal diperoleh dalam lingkungan keluarga. Adat dan budaya yang diwariskan oleh orang tua merupakan bekal anak pada kehidupannya kelak.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. Apabila keluarga dapat menentukan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan yang akan menjadi pilar-pilar kemajuan bangsa. Sebaliknya bila keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik, bukan tidak mungkin akan menghasilkan generasi yang bermasalah yang dapat menjadi beban sosial masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku perkembangan anak. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun dalam masyarakat.

Setiap orang punya mimpi dan cita-cita. Pemulung bukanlah harapan dan cita-cita. Tak seorangpun yang menginginkan predikat semacam itu melekat pada dirinya. Namun, situasi kemiskinan struktural yang sudah demikian menggurita di negeri ini. Disadari atau tidak, telah melahirkan terciptanya pemulung sebagai mata pencaharian baru. Pemulung di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan adalah profesi yang banyak digeluti kaum orang tua dan laki-laki yang berusia produktif. Mayoritas pemulung bersuku Batak. Pendidikan pemulung termasuk rendah. Jumlah keluarga yang termasuk kecil. Alasan pemulung memilih profesi ini beragam. Pekerjaan menjadi pemulung yang digeluti oleh masyarakat Kelurahan Delima Kecamatan Tampan, lebih dikarenakan oleh keadaan internal setiap individu masyarakat, yang meliputi latar belakang pendidikan serta keterampilan yang dikuasai oleh setiap individu.

Gaya orang tua mendidik anak didasarkan pada empat indikator (Sri Lestari: 2012: 49) yaitu *Authoritative* (demokrasi), *Authoritarian* (otoriter), *Permissive* (permisif), *Rijecting-neglecting* (tak peduli). (1) *Authoritative* (demokrasi) meliputi tuntutan yang masuk akal, penguatan yang konsisten, kesepakatan dan penerimaan pada anak. (2) *Authoritarian* (otoriter) meliputi banyak aturan dan tuntutan, sedikit penjelasan, kurang peka terhadap kebutuhan anak. (3) *Permissive* (permisif) sedikit aturan dan tuntutan, anak terlalu dibiarkan menuruti kemauannya, kurang menuntut tanggung jawab anak. (4) *Rijecting-neglecting* (tak peduli) sedikit aturan dan tuntutan, orang tua tidak peduli kebutuhan anak.

Gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua-anak. Dalam proses belajar mengajar, guru atau orang tua mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga untuk membantu proses perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak sudah tergolong baik/tidak baik ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak sudah tergolong baik/tidak baik. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diatas adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama peranan orang tua dalam mendidik anaknya.
3. Merupakan sumbangan pemikiran bagi orang tua dalam upaya pengembangan pendidikan anak di Kecamatan Tampan – Pekanbaru.
4. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah tempat dimana kegiatan penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Delima Kecamatan Tampan – Pekanbaru.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Gaya Orang tua yang bekerja sebagai pemulung dan mempunyai anak.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai pemulung dan mempunyai anak yang berjumlah 50 orang. Menurut Sugiyono (2012: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian ini. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *sample random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Menurut Sugiyono (2012: 93) teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Prinsip penelitian ini adalah melakukan penelitian. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan, alat ukur itu sering disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyanto dalam M. Iqbal Hasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam Tabel 4.13

Tabel 4.13: Gaya Orang tua sebagai Pemulung Mendidik Anaknya dikelurahan Delima kecamatan Tampan – Pekanbaru.

No.	Indikator	Perolehan (%)	Interprestasi
1	<i>Authoritative</i> /demokrasi	48,40	Tinggi
		41,53	Sedang
		1,55	Rendah
2	<i>Authoritarian</i> /otoriter	49,52	Tinggi
		39,97	Sedang
		0,33	Rendah
3	<i>Permissive</i> /permissif	51,46	Tinggi
		41,45	Sedang
		0,22	Rendah
4	<i>Rijecting-neglecting</i> /tak peduli	52,95	Tinggi
		38,14	Sedang
		0	Rendah
Rata-rata		50,582	Tinggi
		40,272	Sedang
		2,1	Rendah

Sumber: Hasil pengolahan angket 2014

Berdasarkan pada tabel 4.13, dapat dijelaskan bahwa gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anaknya dikelurahan delima kecamatan tampan – pekanbaru berdasarkan hasil analisi data dengan persentase tertinggi adalah dengan rata-rata 50,582%, sedangkan dengan persentase sedang 40,272%, dan persentase rendah adalah dengan rata-rata 2,1%. Hasilnya adalah untuk indikator *Authoritative*/demokrasi dengan interprestasi tinggi sebesar 48,40%, interprestasi sedang 41,53%, dan untuk interprestasi rendah 1,55%. Selanjutnya indikator *Authoritarian*/otoriter dengan interprestasi tinggi sebesar 49,52%, interprestasi sedang 39,97%, dan untuk interprestasi rendah 0,33%. Seterusnya untuk indikator *Permissive*/permissif dengan interprestasi tinggi sebesar 51,46%, interprestasi sedang 41,45%, dan untuk interprestasi rendah 0,22%. Kemudian indikator *Rijecting-neglecting*/tak peduli interprestasi tinggi sebesar 52,95%, interprestasi sedang 38,14%, dan untuk interprestasi rendah 0%.

Indikator *Rijecting-neglecting*/tak peduli berada pada interprestasi tertinggi pada golongan tinggi, artinya responden memilih gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anaknya dikelurahan delima kecamatan tampan – pekanbaru tinggi, ini berkenaan dengan sedikit aturan dan tuntutan, anak terlalu dibiarkan menuruti kemauannya, kurang menuntut tanggung jawab anak (Sri Lestari: 2012: 49) sudah baik pada yang tergolong pada nilai tertinggi dibandingkan nilai indikator lainnya.

Namun dapat dilihat bahwa indikator *Rijecting-neglecting*/tak peduli berada pada interprestasi terendah pada golongan rendah, artinya responden memilih gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anaknya dikelurahan delima kecamatan tampan – pekanbaru rendah berada pada indikator sedikit aturan dan tuntutan, orang tua tidak peduli kebutuhan anak (Sri Lestari: 2012: 49).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak di Kelurahan Delima-Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari pola asuh authoritative/demokratis tergolong tinggi dan ternyata responden menyatakan sering, artinya kiat orang tua sebagai pemulung mendidik anak sudah dilakukan dengan baik dan orang tua juga mendidik anak dengan kejujuran, menghormati, sopan santun, jam tidur dan penerimaan pada anak.
2. Gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak di Kelurahan Delima-Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari pola asuh authoritarian/otoriter dan ternyata responden menyatakan sering, artinya kurang otoriter dalam mendidik anak-anaknya tetapi hal ini karena melihat keadaan dari orang tua anak tersebut.
3. Gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak di Kelurahan Delima-Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari pola asuh permissive/ permisif dan ternyata menyatakan sering, artinya orang tua selalu permisif pada anaknya karena sebagian orang tua hanya tahu bagaimana memberi uang tanpa tahu keadaan anak.
4. Gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak di Kelurahan Delima-Kecamatan Tampan Pekanbaru ditinjau dari pola asuh rejecting-neglecting/penelantar ternyata responden menyatakan sering artinya walaupun orang tua kurang peduli dalam mendidik anaknya.
5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya orang tua sebagai pemulung mendidik anak di Kelurahan Delima-Kecamatan Tampan Pekanbaru secara keseluruhan dari masing-masing indikator, jawaban responden tergolong sangat baik. Artinya anak-anak yang orang tuanya bekerja sebagai pemulung dapat belajar dengan baik meskipun orang tua mereka bekerja seharian.

Rekomendasi

1. Agar para orang tua mempunyai gaya mendidik atau gaya pengasuhan yang baik dan optimal untuk anak-anaknya.
2. Agar para orang tua mengerti dengan kondisi dan keinginan yang dibutuhkan oleh anak.
3. Agar orang tua tidak salah dalam mendidik dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Penada Media. Jakarta.
- Hasan Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ibnu Hasan Najafi dan Mohammed A. Khalfan. 2006. *Pendidikan Dan Psikologi Anak*. Cahaya. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta.
- <http://www.tanyadok.com/anak/tipe-pola-asuh-anak-dan-pengaruhnya-terhadap-karakter-anak>, senin, 16 Jun 14, 13.03
- Edi Sedyawati. 1999. *Penanaman Pedoman Budi Pekerti Luhur*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Titiek Mulyaningsih. 2007. *Etiket Bergaul*. Macanan Jaya Cemerlang. Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.